

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV dan temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah, diperoleh beberapa simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. simpulan-simpulan tersebut adalah:

1. Jika guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai peluang secara bersama-sama dan terbimbing dengan proses mengedepankan aspek translasi, interpretasi dan ekstrapolasi, dapat meningkatkan pemahaman konsep dan penalaran logis yang berkaitan dengan analogi dan generalisasi siswa pada materi ajar peluang.
2. Setelah diberikan tindakan model pembelajaran berbasis masalah dengan belajar pada kelompok-kelompok kecil dalam memecahkan masalah yang menekankan pada aspek berfikir pemahaman konsep (translasi, interpretasi dan ekstrapolasi). Siswa mampu memecahkan masalah rutin-terapan yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari pada materi peluang.
3. 85% siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal setelah dilakukan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok - kelompok belajar kecil yang menekankan aspek

berfikir pemahaman konsep (translasi, interpretasi, ekstrapolasi) dan penalaran induktif (analogi dan generalisasi).

5.2. Implikasi

Untuk peningkatan hasil belajar Matematika yang mengedepankan kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematika guna pemecahan masalah matematika perlu dikemukakan rekomendasi sesuai dengan hasil penelitian *action research* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan mendesain kelompok-kelompok belajar kecil, dan memberikan kesempatan berfikir serta aktif mengemukakan pendapat akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep (interpretasi, translasi, ekstrapolasi) dan penalaran matematika (analogi, generalisasi) dalam arti proses dan hasil belajar yang berujung pada kemampuan siswa memecahkan masalah matematika rutin-terapan meningkat. Kerjasama kelompok juga memberikan dampak positif untuk membangun karakter sosial (*social character building*) siswa, karena pembelajaran model ini dilakukan dalam kelompok sehingga siswa dituntut untuk mampu bekerja dan belajar bersama yang secara langsung akan mempengaruhi sikap sosial siswa antara lain, sikap kepemimpinan, kerjasama serta tanggungjawab individu.
2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan desain kelompok-kelompok belajar kecil dalam pembelajaran dengan mengedepankan pemahaman konsep matematika yang berkaitan dengan

(interpretasi, translasi, ekstrapolasi) dan penalaran yang mengedepankan prinsip analogi dan generalisasi terbimbing secara individu atau kelompok akan membangkitkan motivasi siswa menyenangi matematika, jika siswa menyenangi proses pembelajaran matematika maka proses pemahaman konsep dan penalaran dapat ditingkatkan.

3. Meskipun efektivitas pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep yang berkaitan dengan (translasi, interpretasi dan ekstrapolasi) serta penalaran (analogi dan generalisasi) pada materi peluang, namun model pembelajaran berbasis masalah belum tentu dapat diterapkan pada semua materi pembelajaran matematika.

5.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, agar mempertimbangkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika yang menekankan pada upaya meningkatkan pemahaman konsep dan penalaran matematika dalam pemecahan masalah matematika terlaksana dengan baik, maka guru harus :
 - a. Menguasai materi pelajaran yang diberikan dengan baik secara kontekstual.

- b. Memahami fase-fase yang harus diterapkan dalam model pembelajaran berbasis masalah baik di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas.
 - c. Mempersiapkan instrument penilaian otentik baik yang digunakan untuk penilaian secara individu maupun kelompok.
 - d. Melakukan desain kelompok-kelompok belajar kecil yang heterogen tanpa memandang perbedaan suku, ras dan agama.
 - e. Mau meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan baik secara individu maupun kelompok di dalam ataupun di luar kelas.
 - f. Memfasilitasi kegiatan belajar sebagai fasilitator dengan mengedepankan sikap sabar, ulet dan selalu inovatif.
2. Bagi sekolah, oleh karena proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah membutuhkan sarana dan prasarana agar memberikan dukungan fasilitas yang dibutuhkan guna perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam hal ini upaya meningkatkan pemahaman konsep dan penalaran logis matematika dalam pemecahan masalah matematika.